

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang investor sebelum menetapkan guna melaksanakan investasi perlu menyaksikan kondisi pelaporan keuangan perindustrian terutama yang mengenai dalam berlangsungnya hidup (*going concern*) perindustriannya. Saat perindustrian merasakan problem keuangan hendak mengganggu program operasional perindustrian serta tersebut hendak meluaskan resiko perindustrian dalam melaksanakan keberlangsungan hidup usahanya. Keadaan tersebut terdapatnya pengaruh ke dalam opini yang dikeluarkan oleh auditor independent termasuk dipemberian opini audit *going concern* yang dikeluarkan guna menentukan apakah perindustrian bisa melakukan pertahanan keberlangsungan hidupnya.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Penelitian**

Nama Perindustrian	2020				
	Keadaan Keuangan	Ukuran Perindustrian	Pertumbuhan Perindustrian	Opini Sebelumnya	Opini Going Concern
ARNA	3.34	28.31	0.03	0	1
CINT	2.60	26.93	-0.19	0	1
DPNS	4.87	26.48	-0.19	1	1
EKAD	4.82	27.71	-0.11	1	1
Nama Perindustrian	2019				
	Keadaan Keuangan	Ukuran Perindustrian	Pertumbuhan Perindustrian	Opini Sebelumnya	Opini Going Concern
ARNA	3.16	28.22	0.09	0	0
CINT	2.50	26.98	0.10	0	0
DPNS	4.51	26.49	-0.17	0	1
EKAD	4.98	27.60	0.03	0	1
Nama Perindustrian	2018				
	Keadaan Keuangan	Ukuran Perindustrian	Pertumbuhan Perindustrian	Opini Sebelumnya	Opini Going Concern
ARNA	3.10	28.13	0.14	0	0
CINT	2.89	26.92	-0.01	1	0
DPNS	3.95	26.50	0.29	0	0
EKAD	4.35	27.47	0.15	0	0

Sumber: Data Pelaporan Keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dalam tabel diatas bisa ditemukan terdapatnya permasalahan dalam opini audit *going concern* di beberapa perindustrian Manufaktur. Ditahun 2018, empat perindustrian yakni ARNA, CINT, DPNS serta EKAD enggan menerima opini audit *going concern*. Kemudian periode 2019, ada perindustrian DPNS serta EKAD menerimakan opini audit *going concern*, sedangkan ARNA serta CINT enggan menerima opini audit *going concern*. serta terakhir periode 2020, empat perindustrian yakni ARNA, CINT, DPNS serta EKAD menerima opini audit *going concern*. Keadaan tersebut menunjukan terdapatnya kecenderungan perindustrian manufaktur untuk mendapatkan opini audit *going concern* yang dinilai mulai periode periode 2018 sampai periode 2020.

Opini *going concern* yang diterima oleh sebuah perindustrian mengarahkan terdapatnya keadaan serta kondisi menciptakan rasa ragu auditor hendak keberlangsungan hidup perindustrian. Opini *going concern* dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya yakni keadaan keuangan, ukuran perindustrian serta proses tumbuh perindustrian (Junaididan Nurdiono, 2016). keadaan keuangan perindustrian yakni faktor pokok dalam mengevaluasi kecakapan perindustrian guna melaksanakan keberlangsungan upayanya (Purba, 2016). Perindustrian yang mengalami problem keuangan yang buruk lebih banyak kemungkinannya guna menerima opini audit *going concern*. Auditor enggan pernah mengeluarkan opini *going concern* diperindustrian yang keadaan keuangannya enggan terdapatnya problem (Altiyani & Istutik, 2021).

Ukuran perindustrian yakni gambaran dalam besar kecilnya sebuah perindustrian. Pada umumnya auditor memberi opini audit *going concern* pada perindustrian umumnya kecil sebba ia menciptakan yakin bahwasanya perindustrian besar condong lebih gampang dalam memperoleh dana guna program operasional dibandingkan perindustrian yang lebih kecil. Keadaan tersebut disebabkan kepercayaan yang didapatkan oleh perindustrian besar dalam para investor akhirnya memberi sebuah simbol bahwasanya kemungkinan guna mengalami kebangkrutan kecil sebab dianggap bisa mempertahankan keberlangsungan upatanya (Trida, 2020).

Pertumbuhan perindustrian yakni kemampuan suatu perindustrian untuk mempertahankan kelangsungan upayanya yang dinilai dalam proses tumbuh penjualan. Perindustrian yang merasakan pertumbuhan menunjukan aktivitas operasional perindustrian searah dalam sebaagimana akhirnya perindustrian dapat

mempertahankan kedudukan ekonominya serta kelangsungan hidupnya, sedangkan perindustrian dalam pertumbuhan genatif melakukan indentifikasi kecondongan lebih banyak ke arah kebangkrutan (Anita, 2017).

Opini audit periode sebelumnya juga yakni faktor yang mempengaruhi dalam proses memberu opini audit *going concern* oleh auditor sebab program upaya disuatu perindustrian guna periode tertentu enggan terlepasan dikeadaan yang terjadipada periode sebelumnya. Wulandari (2014) mengemukakan bahwasanya jika diperiode sebelumnya auditor sudah mengeluarkanya opini audit dalam paragraf *going concern*, memberikan mungkin auditor guna mengeluarkan opini audit dalam paragraf *going concern* diperiode selanjutnya hendak makin besar.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perindustrian-perindustrian yang *go public* begitu peduli diopini *going concern* diperindustrianya, disebabkan opini *going concern* hendak terdapatnya pengaruh dalam reputasi perindustrianya. Adanya banyak faktor yang memberikan pengaruhi opini audit *going concern* diperindustrian yang *go public* maka perlu dilaksanakan kepenelitian tetang faktor-faktor yang memberikan pengaruh *going concern* tersebut akhirnya penulis tertarik melaksanakan kepenelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang tercantum diBursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **a. Opini Audit *Going Concern***

Opini Audit *Going Concern* yakni opini audit modifikasi dipertimbangan auditor dketidakmampuan ataupun keenggapanastian signifikan dalam keberlangsungan hidup perindustrian ketika melaksanakan operasinya. Opini audit yang dikeluarkanya auditor guna melakukan evaluasi apakah terdapat kesangsian dalam kecakapan entitas guna melakukan pertahanan keberlangsungan hidupnya dikatakan opini audit *going concern* (SPAP, 2016).

### **b. Kondisi Keuangan Perindustrian**

Altiyani & Istutik (2021) mengemukakan bahwasanya keadaan keuangan yakni sebuah tampilan dalam utuh dikeuangan perindustrian semasa periode ataupun kurun waktu tertentu. Ardianingsih (2018) menjelaskan bahwasanya analisa keuangan mencakup analisa rasio keuangan, analisa kelemahan serta

kekuatan dibidang financial hendak begitu menolong diveluasi presentasi manajemen masa lalu serta prospeknya diwaktu datang. Dalam analisa keuangan tersebut bisa disaksikan kekuatan jugakelemahan yang dimilikinya oleh perindustrian termasuk ketika mentapkan keberlangsungan hidup (*going concern*) sebuah perindustrian.

**c. Ukuran Perindustrian**

Trida (2020) mengemukakan bahwasanya ukuran perindustrian yakni sebuah skala yang bisa melakukan klarifikasi perindustrian menjadikan perindustrian besar serta kecil pendapat banyak teknik yakni: jumlah aktiva ataupun jumlah aset perindustrian, poin pasar saham, rata-rata tingkatan penjualan, serta totalpenjualan. Makin banyak jumlah aset yang dimilikinya perindustrian, maka perindustrian dianggap mempunyai kecakapan guna melindungi keberlangsungan upayanya akhirnya terdapatnya wadah banyak enggan menerima opini audit *going concern*.

**d. Pertumbuhan Perindustrian**

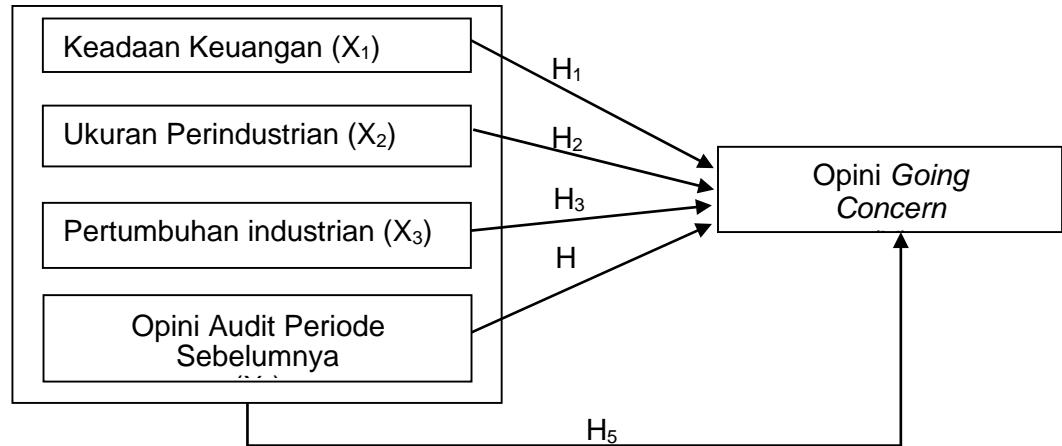
Pendapat Ginting serta Suryana (2014) bahwasanya proses tumbuh perindustrian yakni sebuah skala guna menilai seberapa baik perindustrian mempertahankan posisi ekonominya, baik diindustrinya ataupun diaktivitas ekonomi dalam keseluruhan. Proses tumbuh penjualan yang tinggi hendak memberikan pengaruh proses tumbuh keuntungan dalam positif. Perindustrian yang terdapatnya pertumbuhan keuntunngan yang positif mempunyai kemungkinan guna memperoleh opini *going concern* lebih kecil dibanding dalam perindustrian merasakan penurunan penjualan.

**e. Opini Audit periode Sebelumnya**

Menurut Belkaoui & A. Riahi (2016) bahwasanya opini audit periode sebelumnya yakni opini audit yang diterimakan perindustrian diperiode sebelumnya ataupun sebuah periode sebelum periode kepenelitian. Pendapat Trida (2020) opini audit *going concern periode* sebelumnya bisa dibuatkan bahan pertimbangan oleh auditor guna mengeluarkanya lagi opini audit diperiode selanjutnya. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* diperiode sebelumnya hendak dianggap mempunyai problem keberlangsungan hidupnya, akhirnya makin

besar kemungkinan guna auditor guna mengeluarkan opini audit going concern di periode berjalan

**f. Kerangka Konseptual**



**g. Hipotesis Penelitian**

Sesuai pemaparan yang sudah ada sebelumnya bisa dirumuskan hipotesis penelitian yakni:

H.1 : keadaan keuangan perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit

*going concern*

H.2: Ukuran perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit

*going concern*

H.3: Proses tumbuh perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini

*audit going concern*

H.4 : Opini audit periode sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam opini audit

*going concern*

H.5: keadaan keuangan perindustrian, ukuran perindustrian, proses

tumbuh perindustrian serta opini audit sebelumnya terdapatnya

pengaruh dalam opini audit *going concern*